

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2018). Hampir semua penelitian yang memakai metode kuantitatif merupakan penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2018).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal, menarik kesimpulan tentang ada-tidaknya pengaruh antara *adult attachment style* terhadap kepuasan pernikahan pada usia pernikahan dibawah 10 tahun di Kabupaten Karawang. Maka variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *adult attachment style* dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kepuasan pernikahan pada pernikahan di bawah 10 tahun di Kabupaten Karawang.

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2018). Adapun definisi *adult attachment style* dan kepuasan pernikahan yang dioperasionalkan seperti berikut.

1) Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan adalah perasaan puas, bahagia dan menyenangkan terkait pengalaman kehidupan pernikahan yang telah dilalui, serta pada aspek-aspek khusus yang berhubungan dengan pasangan. Kepuasan pernikahan diukur dengan *ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMS Scale)* dari Fowers dan Olson (dalam Fajri, 2021), yang meliputi aspek-aspek komunikasi, aktifitas bersama, hubungan seksual, anak-anak dan pengasuhan, orientasi keagamaan, pemecahan masalah, manajemen keuangan, keluarga dan teman, kepribadian, kesamaan peran.

2) *Adult Attachment Style*

Adult attachment style merupakan sebuah ikatan secara emosional yang terjadi antara seseorang terhadap figur pengasuh dan ikatan ini berlangsung terus-menerus yang dikembangkan melalui interaksinya dengan figur lekat, figur lekat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pasangan dari individu tersebut. *Adult attachment style* diukur dengan *The Experiences in Close Relationship-Revise (ECR-R) Questionnaire* dari teori Fraley, Waller, dan Brennan (Fajri, 2021). Dimensi yang digunakan yakni kelekatan menghindar (*avoidant attachment*) dan kelekatan cemas (*anxious attachment*).

C. Populasi dan Teknik Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2018).

Data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Karawang pada tahun 2021 tercatat status masyarakat yang menikah sebanyak 1.244.850 jiwa. Data tersebut setiap hari bisa bertambah karena setiap hari ada pasangan yang menikah. Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah jenis populasi yang tidak diketahui jumlah pastinya.

Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

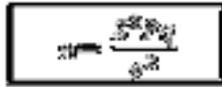
- a) laki-laki dan/atau perempuan
- b) Status perkawinan (kawin)
- c) Usia pernikahan dibawah 10 tahun
- d) Domisili Karawang

2) Sampel

Sampel adalah sebagian subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel, terlepas apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak (Azwar, 2018).

Menurut Sugiyono (2018) untuk sampel pada populasi yang tidak diketahui jumlahnya, setidaknya harus menggunakan sekitar 385 orang. Bila jumlah populasi dalam penelitian tidak diketahui secara pasti jumlahnya.

Gambar 3.1 Rumus Cochran



Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

z = Harga dalam kurve normal untung simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p = Peluang benar 50% = 0,5

q = Peluang salah 50% = 0,5

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), biasanya 5%

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*, dimana teknik pengambilan sampel yang tidak semua orang bisa dipilih atau memiliki kesempatan untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Untuk memudahkan proses penyebaran alat ukur, peneliti dibantu oleh co-responden (responden yang ikut membantu menyebarkan alat ukur kepada orang-orang yang memiliki karakteristik yang sama) sehingga proses pengambilan data berjalan lebih cepat, proses ini disebut *snowball sampling*. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa *snowball sampling* merupakan teknik yang penentuan sampel yang awalnya berjumlah kecil dan kemudian membesar seperti bola salju, semakin lama semakin membesar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah skala psikologis.

Instrumen pengukuran skala psikologis menurut Azwar (2018) merupakan daftar pernyataan yang mendeskripsikan mengenai aspek kepribadian individu dari indikator perilaku guna memperoleh jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri responden yang biasanya tidak disadari. Skala psikologis bertujuan untuk mengungkapkan tujuan ukur tersebut dengan melakukan analisis statistika.

Skala psikologis yang akan dilakukan untuk penelitian ini yakni skala *adult attachment style* dan skala kepuasan pernikahan yang terdiri dari beberapa item *favorable* dan *unfavorable*. Item *favorable* merupakan item yang berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur. Sedangkan item *unfavorable* merupakan item yang berisi konsep bertentangan atau tidak mendukung ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator berperilaku (Azwar, 2018).

Skala *adult attachment style* dan kepuasan pernikahan pasangan suami istri menggunakan tipe skala pengukuran *likert*. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan skala *likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Menurut Azwar

(2018) skala *likert* merupakan skala yang disusun untuk mengungkapkan sikap pro atau kontra, positif dan negatif, setuju atau tidak terhadap suatu objek sosial.

Skala *likert* disusun dalam format *checklist* dan terdapat lima alternatif respon, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Netral (N), Agak Tidak Setuju (ATS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap pernyataan memiliki tujuh pilihan sikap yang akan dipilih salah satunya, sehingga pernyataan ini berisi pengukuran skala mengenai objek sikap yang dipilih atau dirasakan oleh responden. Dalam penelitian ini, digunakan jenis instrumen skala psikologi dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Item

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	7	Sangat Setuju	1
Setuju	6	Setuju	2
Agak Setuju	5	Agak Setuju	3
Netral	4	Netral	4
Agak Tidak Setuju	3	Agak Tidak Setuju	5
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	6
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	7

1) Skala Kepuasan Pernikahan

Skala ini mengungkapkan kepuasan pernikahan yang dirasakan individu dalam pernikahannya. Skala yang digunakan adalah *ENRICH Marital satisfaction (EMS)* dari Fowers dan Olson (Fajri, 2021). Aspek-aspek yang digunakan adalah komunikasi, aktifitas waktu luang, orientasi keagamaan, pemecahan masalah, manajemen keuangan, orientasi seksual, keluarga dan teman, anak dan pengasuhan, masalah kepribadian dan kesamaan peras.

Tabel 3.2 Blue Print Skala Kepuasan Pernikahan

Aspek	Indikator Perilaku	No Item		Σ
		F	U	
1. Komunikasi	Individu merasakan kenyamanan untuk berbagi dan menerima informasi yang bersifat emosional dan kognitif.	4	5	2
2. Aktivitas bersama	Individu merasa puas/nyaman pada aktivitas yang dihabiskan diwaktu luang bersama pasangannya.	10	9	2
3. Hubungan seksual	Individu dapat mengekspresikan dan mengambil sikap pada aktivitas seksual dalam pernikahannya	11		1
4. Anak-anak dan pengasuhan	Pasangan bekerjasama dalam menerapkan kedisiplinan kepada anak, mewujudkan cita-cita dan pembagian tugas dalam pengasuhan anak.		12	1
5. Orientasi agama	Individu merasa puas dengan keyakinan agama dirinya dan pasangannya serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.	15		1
6. Pemecahan masalah	Suami dan istri saling bekerja sama dalam memecahkan masalah dalam hubungan pernikahannya.	6,7		2
7. Manajemen keuangan	Individu merasa nyaman pada kondisi keuangannya dan cara mempergunakannya.		8	1
8. Keluarga dan teman	Individu puas dengan kualitas hubungan dengan keluarga dan teman dirinya dan pasangannya.	13	14	2
9. Kepribadian	Suami/istri merasa nyaman dengan karakteristik pasangannya.	1	2	2
10. Kesamaan peran	Suami/istri merasa pas terhadap pembagian peran dalam hubungan pernikahannya	3		1
Total		9	6	15

2) Skala *Adult Attachment Style*

Skala ini mengungkapkan *attachment* dari individu terhadap pasangannya. Dalam penelitian untuk mengetahui *adult attachment style* yang diadaptasi dari *the experiences in close relationships-revised (ECR-R) questionnaire* dari Fraley, Waller, dan Brennan (Fajri, 2021). Skala ini terdiri dari 36 aitem, dimana masing-masing terdapat 18 aitem yang mewakili *anxious attachment* maupun *avoidant attachment* dengan aitem *favorable* dan *unfavorable* pada masing-masing dimensinya.

Tabel 3.3 Blue Print Skala *Adult Attachment Style*

Aspek	Indikator Perilaku	No Item		Σ
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1. <i>Anxious Attachment</i>	Individu merasa khawatir terhadap hubungannya sehingga individu tersebut mencari kedekatan, kemauan dan perhatian seseorang secara signifikan.	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 19, 23, 25, 27, 29, 31, 33, 35	17, 21	18
2. <i>Avoidant Attachment</i>	Individu enggan untuk saling bergantung terhadap pasangannya sendiri dan menerapkan independensi dalam hubungan yang mereka jalani	2, 6, 10, 12, 14, 28	4, 8, 16, 18, 20, 22, 24, 26, 30, 32, 34, 36	18
Total		21	7	36

A. Metode Analisis Instrumen

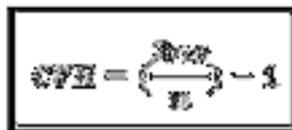
1) Uji Validitas

Validitas merupakan hal utama dalam menentukan keakurasian antara hasil pengukuran dan kualitas alat ukur (Azwar, 2018). Hasil dari pengukuran yang valid menurut Azwar (2018) adalah data kualitatif yang memang merupakan deskripsi yang benar mengenai variabel yang diukur. Hal ini dilakukan untuk menjaga akurasi data yang dapat diprediksi dengan perhitungan validitas hasil pengukuran instrumen tersebut melalui prosedur validasi dengan perhitungan SPSS. Untuk menguji validitas aitem peneliti menggunakan pendapat dari para ahli atau biasa disebut sebagai *Expert Judgement*.

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrumen menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR), dalam pendekatan ini, sebuah panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial (1), kurang esensial (0), ataupun tidak esensial (0).

Rumusnya adalah sebagai berikut :

Gambar 3.2 Rumus SME


$$CVR = \frac{\sum ES}{n \cdot 1}$$

Keterangan:

ne : Banyaknya SME yang menilai aitem esensial

n : Banyaknya SME yang melakukan penilaian

2) Analisis Item

Uji analisis aitem yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik koefisien korelasi item total. Menurut Azwar (2018), koefisien korelasi item total memperlihatkan kesesuaian fungsi item dengan fungsi skala dalam mengungkapkan perbedaan individu. Kriteria penentuan item skala itu dikatakan valid, jika nilai $r_{ix} \geq 0,30$. Jika nilai r_{ix} kurang dari $<0,30$; maka aitem skala tersebut dinyatakan gugur (tidak valid). Untuk analisis validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.

3) Reliabilitas

Pengertian reliabilitas dalam Azwar (2017) mengacu kepada suatu proses pengukuran yang dapat dipercaya atau konsistensi hasil suatu pengukuran yang dapat dipercaya terhadap kelompok subjek yang sama memperoleh hasil dengan relatif sama. Estimasi terhadap reliabilitas skor hasil tes dapat dilakukan dengan pendekatan konsistensi internal atau satu kali pengenaan satu tes kepada sekelompok individu sebagai subjek (*single-trial administration*), kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula *alpha cronbach* (α). Formula *alpha cronbach* (α) dalam Kaplan & Saccuzzo (2016) merupakan metode yang paling umum untuk mencari perkiraan reliabilitas melalui konsistensi internal. Pengukuran ini mengevaluasi keseluruhan tes jangkauan ketika item yang berbeda pada tes mengukur kemampuan atau sifat yang sama.

Penghitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* dalam Siregar (2013) adalah sebagai berikut :

Gambar 3.3 Rumus Alpha Cronbach

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

σ^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pernyataan

r₁₁ = Koefisien reliabilitas instrumen

Sujarweni (dalam Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Selanjutnya setelah menghitung koefisien reliabilitas menggunakan formula *alpha cronbach*, hasil uji dapat dikategorisasikan menggunakan tabel koefisien reliabilitas menurut Guilford (Dewi, 2018).

Tabel 3.4 Kategori Koefisien Reliabilitas

Klasifikasi	Koefisien Reliabilitas
Reabilitas sangat tinggi	0,90 – 1
Reabilitas tinggi	0,60 – 0,80
Reabilitas sedang	0,40 – 0,60
Reabilitas rendah	0,20 – 0,40
Reabilitas sangat rendah (tidak reliabel)	< 0,20

B. Teknik Analisis Data

1) Uji Normalitas

Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa uji normalitas adalah suatu bentuk penggunaan statistik pada penelitian yang berfungsi untuk menganalisa suatu data dengan asumsi setiap variabel berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dapat

dikatakan berdistribusi normal apabila data yang didapatkan rata-rata jumlahnya sama, pengujian normalitas ini akan menggunakan rumus *Kolmogorov smirnov* dengan bantuan SPSS versi 25. Jika nilai $p > 0,05$ berarti data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Widhiarso, 2010).

2) Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan variabel secara linear atau tidak (Sugiyono, 2018). Jika nilai *linearity Sig.* $< 0,05$ maka dapat dikatakan linier, sedangkan jika nilai *linearity Sig.* $> 0,05$ maka tidak linier (Widhiarso, 2010). Penghitungan linearitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 25.

3) Uji Regresi Linier Sederhana

Digunakan analisis regresi bila ingin diketahui bagaimana variabel dependen/ kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau prediktor, secara individual. Secara singkat, regresi ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *adult attachment style* dengan kepuasan pernikahan.

Adapun perhitungan persamaan umum regresi linear sederhana adalah :

Gambar 3.4 Rumus Regresi Linier Sederhana

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum x^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Gambar 3.5 Persamaan Regresi

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = konstanta

C. Teknik Analisis Data Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen (Siregar, 2013). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan.

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) hal itu berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Gambar 3.6 Rumus Koefisien Determinasi

$$Kd = R^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R² = Nilai koefisien korelasi

2. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2017) uji kategorisasi menetapkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya  berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini adalah dari yang rendah ke tinggi. Kategorisasi kepuasan pernikahan dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang yang dibagi menjadi dua yaitu tinggi dan rendah, sehingga mengelompokkan responden penelitian ini menjadi responden dengan kepuasan pernikahan tinggi, dan responden dengan kepuasan pernikahan rendah. Untuk skala *attachment style*, dibagi menjadi empat pengelompokan responden dengan skala *secure*, *dismissing*, *pre-occupied* dan *fearful-avoidant*.

Perhitungan uji kategorisasi berdasarkan standar deviasi (SD), satuan mean (μ) dan nilai responden (X) dengan rumus seperti yang terdapat pada tabel:

Tabel 3.5 Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1 \text{ SD})$
Sedang	$(\mu + 1 \text{ SD}) > X > (\mu - 1 \text{ SD})$
Rendah	$X < (\mu - 1 \text{ SD})$

Anastasi dan Urbina (2016) menyatakan bahwa untuk pengkategorisasian konstruk psikologis yang bersifat dikotomi (tidak berjenjang) bisa dilakukan *cut off point* berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti. Metode ini dikenal dengan nama *cut off point criterion referenced*. Jadi untuk penentuan tinggi dan rendah pada kedua skala peneliti melakukan *cut off point* pada skor sedang untuk menentukan tinggi dan rendah pada responden.

